

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterangan-keterangan keberagaman di dalam Al-Quran pada beberapa tempat terkadang tertulis dengan lafal, ungkapan dan uslub (gaya bahasa) yang berbeda-beda akan tetapi bermakna tunggal. Sehingga dari sini tidak sampai menimbulkan perdebatan yang sengit antar para pakar studi Al-Quran. Akan tetapi sering juga muncul ayat-ayat yang bersifat global dan samar-samar, sehingga membuka peluang bagi para mujtahid untuk dapat mengembalikannya kepada makna yang tegas serta jelas.¹ Mengenai hal ini Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran Surah al-Imran ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al-Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamat,² Itulah pokok-pokok isi Al-Qurandan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat,

¹Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, ter. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), 302-303.

²Ayat yang muhkamaat ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.

sangat lama, tergantung dari kehendaknya yang penuh dengan hikmah kebijaksanaan.¹⁰

Jawaban-jawaban Al-Quran di atas dijadikan oleh filosof al Kindi sebagai salah satu bukti keistimewaan Al-Quran. Ulama ini menulis “manusia mana yang dengan falsafahnya, mampu menghimpun informasi dalam ucapan sebanyak huruf-huruf ayat di atas sebagaimana yang telah dihimpun oleh Allah swt untuk Rasulnya saw, pasti tidak satupun diantara mereka yang mampu menandinginya.¹¹

Hakikat *maknakun* perlu dikaji lebih dalam lagi. Hal ini terkait dengan iman seseorang dan unsur penciptaan atau kehendak (*iradah*) Allah swt. Dari uraian di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai *konsep kundalam* Al-Quran.

B. Batasan Masalah

Sebagai langkah antisipasi agar pembahasan ini nantinya tidak melenceng jauh dari niat dasar penelitian, maka akan dilakukan pembatasan cakupan masalah yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Pemaknaan (penafsiran) atas lafal *kun*.
2. Pendeskripsian seputar iradah Allah dengan menggunakan kata *kun*.

C. Rumusan Masalah

¹⁰Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 580-58.

¹¹Ibid.,

Pengerjaan penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji sebuah permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana tafsir lafalkun yang terdapat pada Al-Quran?
2. Bagaimana para mufassir menginterpretasikan seputar iradah Allah dengan menggunakan lafalkun?

D. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul KONSEP KUN DALAM AL-QURAN. Sementara itu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terarah serta jelas mengenai penelitian ini, maka akan diuraikan definisi atau makna pekata dari judul penelitian ini.

- **Konsep** : konsep adalah sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna abstrak, entitas mental yang universal, dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap eksistensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.
- **Kun** : berasal dari madhi *kaana*, yaitu yang artinya ada, terdapat, dan terjadi. Sedangkan *kun* sendiri adalah bentuk dari *amr* (kata perintah) yang artinya *jadilah*.¹²

¹²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1241

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan makna lafal *kun* dalam Al-Quran.
2. Untuk mendeskripsikan pendapat mufassirin mengenai makna *kun* dalam Al-Quran.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ini pada dasarnya adalah deskripsi ringkas tentang sebuah kajian atau penelitian yang pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian yang pernah ada.¹³ Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. *Representasi Pesan Sedekah Dalam Film “Kun Fayakun”*, Sifaul Fauziyah, Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Skripsi ini meneliti tentang pesan sedekah dalam film *kun fayakun* yang dikarang serta disutradarai oleh ustad Yusuf Mansyur.
2. *Struktur kalimat perintah (amr) dalam surah yasin (studi kasus terjemahan bacaan mulia karya H.B. Jassin)*, oleh Deni Maulana, jurusan tarjamah fakultas adab dan humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Skripsi ini membahas tentang berapa banyak amr yang terdapat pada surat *yasin* dan

¹³Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: t.p., 2014), 8.

keakuratan terjemahan struktur kalimat perintah (amr) yang dilakukan H.B. Jassin di dalam bacaan mulianya.

3. *'Amr dalam Alquran (Kajian tentang Ayat-ayat Taqwa)*, oleh Irsyadunnas, UIN Sunan Kalijaga, penulisan ini membahas tentang amr dalam lingkup term taqwa dan menjelaskan tentang keragaman makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai eksistensi amr taqwa yang ada dalam alquran.
4. *Opini Khalayak Terhadap Film "Kun Fayakun" (Survey Terhadap Mahasiswa/i Bidang Studi Broadcasting Angkatan 2006 Fakultas Komunikasi Universitas Mercu Buana)*. Oleh Oktaviani Setyowati. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Jakarta barat, 2010, tentang opini ataupun respon penonton terhadap makna dibalik film kun fayakun.

Pada penelitian di atas peneliti dapat mengambil peluang penelitian dengan judul *Konsep Kun dalam Alquran*, sebab pada penelitian terdahulu belum ada yang pernah meneliti secara terperinci mengenai kalimat amr kun fayakun dalam alquran.

G. Kegunaan Penelitian

1. Pada segi teoritisnya penelitian ini diharapkan semakin memperkaya Khazanah studi pemikiran Islam, khususnya pada penafsiran Al-Quran.
2. Pada bingkai praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pegangan bagi masyarakat Islam agar mampu menempatkan dirinya pada jalur yang tepat, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.
3. Sedang pada bingkai kritis produk penelitian diposisikan sebagai jawaban atau sanggahan atas pemaknaan lafazh Al-Quran secara tekstual. Sehingga mampu memberikan pemaparan makna yang terkandung di dalamnya.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengenai *konsep kun dalam Al-Quran*. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan telaah pustaka, baik berupa buku, jurnal, majalah, dan internet.¹⁴

Metode yang digunakan adalah metode *maudhu'i* atau tafsir tematik. Tafsir tematik mekanisme pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam Al-Quran.¹⁵ Semua ayat yang berkaitan dengan tema dihimpun dan dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbabun nuzul, tafsir, hadis, dan sebagainya.¹⁶

¹⁴Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (, Jakarta : Granit, 2005), 61.

¹⁵Forum Karya Ilmiah Purna Siswa, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press, Kediri, 2011), 230.

¹⁶Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 151.

